

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut M. Munir yang mengutip pernyataan Fred Wood, seorang ahli dalam pengembangan sumber daya manusia menyarankan, bahwa program pengembangan itu meliputi lima fase, yaitu readiness (kesiapan), planning (perencanaan), training (pelatihan), implementation (pelaksanaan), dan maintenance (pemeliharaan). Dengan kata lain setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik terutama sebagai seorang da'i harus didukung dengan pengetahuan yang memadai.

Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, diperlukan sumber daya manusia yang dapat mengimbangnya. Pada tataran ini kita bisa mengutip ungkapan dari Hamka: "Bahwa jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung pada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri atau yang lebih populer dengan da'i.

Sedangkan tujuan utama dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Tujuan tersebut didasari atas dasar bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya adalah sangat tergantung pada manusia yang mengelola organisasi tersebut. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus dikelola secara serius sehingga berdaya guna dan berhasil dalam mencapai misi dan tujuan organisasi secara maksimal.

Di dalam aspek sumber daya manusia, dapat kita lihat dari dua bahagian, yaitu kualitas dan kuantitas. Kualitas menyangkut mutu dan keterampilan sumber daya

manusia, sedangkan kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia juga menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya tersebut diarahkan kepada dua aspek tersebut. Dalam peningkatan kualitas fisik dapat melalui dengan program peningkatan gizi dan kesehatan atau dengan melakukan aktivitas olah raga yang bisa mendatangkan kesehatan. Sedangkan dalam peningkatan kualitas non fisik dapat melalui program pendidikan dan pelatihan.

Bagi organisasi yang bergerak di bidang dakwah, peningkatan kualitas dan kuantitas sangatlah penting karena untuk merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan diperlukan sumber daya manusia yang baik sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Begitu juga dalam melahirkan kader mubaligh di kalangan mahasiswa yang berkecimpung dalam mengikuti bidang agama, sangat diperlukan peningkatan kualitas diri karena untuk menjadi manusia yang bermutu dibutuhkan suatu pengorbanan dan keterampilan sehingga dapat menyampaikan apa yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Organisasi dakwah sangat memerlukan pengembangan sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan dengan menggunakan suatu pengelolaan organisasi yang baik sehingga tetap eksis dalam kegiatannya. Dalam suatu organisasi unsur yang paling terpenting adalah manusia sebab ia sebagai penggerak, pelaksana, pengelola, serta pengembang tugas dakwah dalam melahirkan mahasiswa yang terlibat sebagai kader-kader dakwah di masa akan datang.

Pusat Latihan Dakwah Kudat (PLDK) adalah suatu organisasi yang bergerak di bidang dakwah melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dilakukan dengan studi tentang Islam secara berkala. Di dalam organisasi ini terdapat sumber daya

manusia yang beraneka ragam karena dari berbagai latar belakang pendidikan dan berbagai sosial-budaya yang ada. PLDK sebagai salah satu organisasi dakwah juga melakukan pelatihan kader mubaligh di kalangan mahasiswa. Hal itu dilakukan dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan kepada para mahasiswa. Dengan cara tersebut, PLDK dapat meningkatkan kualitas pelatihan kader dalam menuju kepada kerja dakwah yang profesional.

Dalam hal ini adalah pengelolaan pendidikan dan pelatihan yang dipakai guna untuk meningkatkan dan membuktikan kemampuan mereka melakukan aktivitas di tengah-tengah masyarakat di seluruh Sabah. Di Sabah sendiri masih kekurangan mubaligh yang dilahirkan walaupun PLDK sudah berdiri selama sepuluh tahun lebih lamanya. Akan tetapi, sedikit sekali mahasiswa-mahasiswa yang memiliki bakat dan respon yang baik sehingga tidak dapat eksis dalam melaksanakan cita-citanya sebagai mubaligh akibat kurangnya respon mahasiswa menjadi seorang kader mubaligh. Kita bisa melihat beberapa mubaligh atau mubalighah dari luar negeri yang sering di undang untuk mengisi pengajian setiap kali hari perayaan Islam di beberapa kota-kota di Sabah. Terbukti dengan setiap kali ada acara keagamaan, kebanyakan kader mubaligh PLDK tidak dapat bersaing untuk meneruskan perjuangan dakwahnya dikarenakan kurangnya pelatihan dan pendidikan yang diberikan secara baik. Dan banyak pula mubaligh PLDK yang tidak dapat memberikan kontribusi baik bagi kelangsungan organisasi maupun bagi masyarakat di sekitarnya jika dibandingkan dengan mubaligh yang di undang dari luar kota.

Dalam hal ini, PLDK dapat dijadikan sebagai salah satu contoh organisasi dakwah yang belum cukup berhasil. Ini terlihat dari upaya PLDK dalam rangka meningkatkan kualitas pengkaderan mubaligh di kalangan mahasiswa sehingga setiap pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh itu, untuk

meningkatkan potensi dan menarik minat seorang mahasiswa yang menjadi seorang kaderlisasi dalam dakwah seharusnya memahami bahwa kekuatan potensi itu adalah ruhani, akal dan jasad yang masing-masing memerlukan pemenuhan respon dan pengaruh sendiri, sehingga orang-orang yang ada di dalamnya harus mampu mengoptimalkan aktualisasi kesalehan, kecerdasan, dan kesehatan dirinya serta memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam merealisasikan cita-cita Islam dengan mengerahkan segenap kemampuannya.

Justeru itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana proses pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat dan bagaimana respon mahasiswa terhadap pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat serta bagaimana pengaruh proses pengkaderan mubaligh di kalangan mahasiswa di Pusat Latihan Dakwah Kudat. Seputar inilah penelitian dilakukan, untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Respon Mahasiswa Pusat Latihan Dakwah Kudat Terhadap Pengkaderan Mubaligh” (Studi Deskriptif Di Pusat Latihan Dakwah Kudat).

1.2 Perumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana proses pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat
- 1.2.2 Bagaimana respon mahasiswa terhadap pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat.
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh proses pengkaderan mubaligh di kalangan mahasiswa di Pusat Latihan Dakwah Kudat.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan diatas, dapat terlihat jelas bahwa penelitian skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengenal pasti proses pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat.
- 1.3.2 Mengetahui respon mahasiswa terhadap pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat.
- 1.3.3 Mengenal pasti pengaruh proses pengkaderan mubaligh di kalangan mahasiswa di Pusat Latihan Dakwah Kudat.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif respon dikalangan mahasiswa Pusat Latihan Dakwah Kudat terhadap pengkaderan mubaligh. Artinya “semakin baik respon dikalangan mahasiswa, maka semakin baik pula proses pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat. Dan pengujian data dan hipotesisnya menggunakan data statistic maka hipotesis yang diajukan melalui hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Maka sebagai kelanjutan dari penelitian ini dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1.4.1 Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan respon mahasiswa dengan pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat

1.4.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya hubungan respon mahasiswa dengan pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 **Kegunaan Akedemis**

1.5.1.1 Hasil penelitian ini boleh dijadikan salah satu sumber rujukan bercetak terutamanya kepada mahasiswa-mahasiswa dan penelitian akan datang.

1.5.1.2 Hasil daripada penelitian ini akan memberi peluang kepada mahasiswa untuk melakukan penambahbaikan pada masa akan datang.

1.5.2 **Kegunaan Praktis**

1.5.2.1 Dapat dijadikan bacaan umum kepada masyarakat agar dapat didedahkan pengetahuan baru tentang respon mahasiswa terhadap menjadi mubaligh.

1.5.2.2 Dapat menimbulkan kesedaran dalam jiwa masyarakat akan mengetahui, memahami serta merespon tentang proses pengkaderan mubaligh.

1.6 **Kerangka Berpikir**

Dakwah islam sebagai proses komunikasi yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, lingkungan sosial dan hubungan sosial. Begitu juga dengan pengkaderan mubaligh di kalangan mahasiswa PLDK sebagai pelaksanaan proses respon secara otomatis yang mempengaruhi tiga hal berkenaan. Mubaligh (komunikator) sebagai pelaksana mubaligh dakwah dipengaruhi oleh latar belakang sosial, iaitu seorang mubaligh dalam dakwahnya tidak akan lepas dari sesuatu yang dilaluinya seperti jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan ini menentukan ilmu pengetahuan (frame of reference) dan pengalaman (field of

experience) mubaligh yang berpengaruh terhadap sifat, perasaan dan tingkah lakunya dalam menghadapi komunikan ketika berdakwah.

16.1 TEORI HUBUNGAN SOSIAL

Toto Tasmara (1997:91) menyatakan bahawa mubaligh sebagai suatu komunikan berperan sebagai agen of change iaitu perilaku utama yang mempengaruhi sikap dari komunikannya. Ia dituntut untuk menyampaikan pesan kepada komunikannya sehingga dengan pesan-pesan tersebut menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku yang selari dengan ajaran islam. Akan tetapi komunikan atau masyarakat sebagai objek dakwah tidak akan mengalami perubahan jika dakwah yang dilakukan tidak diterima oleh masyarakat. Oleh kerna itu, sikap masyarakat akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan dakwah termasuk sikap masyarakat terhadap keberadaan seorang kader mubaligh. Misalnya, masyarakat yang masih memiliki latar belakang sosial tradisional, mungkin mereka akan bersikap menolak keberadaan mubaligh muda kerana mereka masih menganggap bahawa mubaligh tersebut itu tidak layak menjadi pemimpin kecuali di lingkungannya. Tetapi ada masyarakat modern dapat menerima kehadiran mubaligh muda dan dijadikan sebagai pemimpin sehingga memandang baik kehadiran dan keberadaannya.

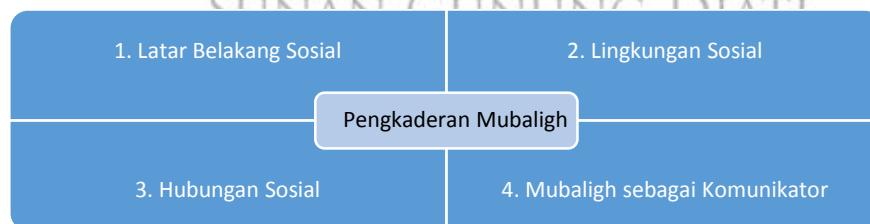
Selain itu, mubaligh di pengaruhi oleh lingkungan sosial, ini dapat dilihat dari kenyataan bahawa manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari lingkungan kerana manusia dalam hidupnya sentiasa akan berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga dengan interaksi ini, manusia mendapat pengalaman-pengalaman baru berupa norma-norma mahupun informasi yang mempengaruhi sikap dan pandangannya dalam bertingkah laku. Begitu jua dengan pengkaderan mubaligh di

kalangan mahasiswa, ia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan dengan sikap serta pandangannya yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan akan menarik pengaruh dalam melahirkan seorang kader mubaligh

Selain dipengaruhi oleh kedua hal tadi, mubaligh dipengaruhi oleh hubungan sosial iaitu keterkaitan antara mubaligh dan masyarakat. Sebagai seorang komunikator, mubaligh harus menjalankan sosial dengan baik, ia harus mampu memberikan pelayanan dan rasa puas terhadap pengikutnya dengan memberikan pelayanan ini akan menimbulkan suatu ikatan yang mendalam dan terjadinya suatu perasaan cinta dan hubungan intim terhadap perkara tersebut (Toto Tasmara,1997:81).

Seorang mubaligh adalah pemimpin yang harus mampu merebut simpati terhadap pengikutnya sehingga dengan simpati ini, mutual understanding sebagai dasar utama untuk menyatukan keolompok dapat diwujudkan. Dalam hubungan ini, mubaligh sebagai pemimpin sesuai mahupun tidak rasmi dari satu kelompok harus mampu mendalami kebutuhan dan harapan kelompoknya.

Jadwal 1.6.1 Teori Hubungan Sosial



1.6.2 TEORI S-0-R

Respon merupakan umpan balik yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya terhadap suatu komunikasi (Ahmad Subandi, 1994:122). Di dalam ilmu komunikasi ada satu teori yang memiliki

pengaruh tinggi dalam mendukung pentingnya kebutuhan manusia terhadap interaksi atau proses komunikasi dengan orang lain. Salah satunya teori tersebut ialah teori stimulasi, teori ini memandang manusia sebagai insan “Lapar Stimulii”, yang mencari pengalaman baru yang selalu berusaha memperoleh hal-hal yang memperkaya pemikirannya. Hasrat ingin tahu akan kebutuhan untuk mendapat rangsangan emosional dan keinginan untuk menghindari kebosanan merupakan dasar manusia (Rahmat, 2001:212).

Dan yang paling penting dalam menentukan pesan supaya dapat diterima oleh komunikan dengan sendirinya terwujud apabila seorang kader mubaligh yang berkredibilitas dan profesional. Kompenan yang membayar kredibilitas tersebut adalah: pertama, memiliki otoritas dan keahlian yang diakui, otoritas muncul kerana orang melihat kepada latar belakang pendidikan, kemahiran dan pengalaman. Kedua adalah good sense, pendengar menyukai dan akhirnya menerima gagasan yang dikemukakan oleh pembicara kerana di pandang objektif. Ketiga adalah good character (akhlak baik), yang di dalamnya kejujuran, integritas. Dan keempat adalah good will, pembicaraan yang ada hubungannya dengan kepentingan khalayak. Para pendengar akan tertarik pada mubaligh bila mereka tahu bahawa mubaligh berbicara tentang kepentingan mereka. Dan yang kelima adalah dinamisme iaitu ekspresi fisik dan komitmen psikologis mubaligh terhadap topik dan materi yang di berikan.

Maka dari itu dalam melaksanakan aktivitas komunikasi, kemampuan komunikator untuk mengumpul informasi sangat penting sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator akan mudah di fahami oleh komunikan dan akan terjadi komunikasi yang baik. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi sampai dan diterima pesan oleh komunikan akan sangat menentukan efektivitas dakwah (Mulkharr, 1996:207)

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori S-O-R Theory atau Stimulus-Organisme-Response (Effendy, 254-255). Di dalam teori ini, efek yang ditimbulkan hasil reaksi khusus terhadap stimulus sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Dari respon tersebut, teori komunikasi akan mengalami sebuah perubahan sikap dari sudut positif atau negatif. Jadi unsur yang terdapat di dalam ini :

- Pesan (Stimulus)
- Komunikan (Organism)
- Efek (Response)

Selain itu stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau tidak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan dalam proses sebuah proses komunikasi antara komunikan. Inilah yang melanjutkan [proses berikutnya. Setelah komunikan menolak atau menerimanya maka terjadilah kesadaran untuk mengubah sikap.

Jadwal 1.6.2 Teori S-O-R

Stimulus	Organism	Respon
<ul style="list-style-type: none"> • Pengkaderan mubaligh 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian Materi • Pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan di kalangan mahasiswa

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dikatakan bahwa stimulus diadopsi sebagai pengkaderan mubaligh PLDK yang memberi rangsangan kepada mahasiswa PLDK (Organisme) dan pada akhirnya mahasiswa itu memberikan Sikap (Response) terhadap pengkaderan Mubaligh di PLDK. Dalam proses komunikasi berkenaan

dengan perubahan sikap adalah aspek “How” bukan “What” dan “Why”. Jelasnya how to communicate dalam hal ini how to change the attitude” (bagaimana meubah sikap komunikasi).

Mar’at (1982;26-27) mengutip pendapat Hovland, Janis dan Killey yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting, yaitu:

- Perhatian
- Pengertian
- Penerimaan

Disini jelas bahwa pembentukan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

- Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme komunikasi, maka tidak ada perhatian dari komunikasi.
- Langkah berikutnya adalah jika stimulus tidak mendapat perhatian dari komunikasi, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus. Kemampuan dari komunikasi inilah yang dapat melanjutkan pada proses berikutnya.
- Pada langkah terakhir adalah bahwa komunikasi dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga terjadi kesediaan untuk pembentukan perilaku.

Di dalam teori stimuli-response ini diterapkan pada pelaksanaan persentasi dimana komunikator memberi rangsangan pada khalayak dengan stimulus-stimulus yang disampaikan dan stimulus di respon oleh khalayak.

1.6.3 Teori Pengkaderan

Strategi Pengkaderan adalah proses, prosedur, bentuk-bentuk, metode dan pendekatan yang harus ditempuh oleh Pusat Latihan Dakwah KUDAT dalam memberi kegiatan kurikulum yang berbentuk pembinaan dan pengkaderan mubaligh dikalangan mahasiswa. Oleh karena inti pengkaderan mubaligh di PLDK adalah menggunakan metode dakwah dan tabligh, maka ada beberapa yang diperlukan untuk mengukuhkan lagi seluruh aktivitas pengkaderan mubaligh yang meliputi terdiri dari tiga fokus utama yaitu konsolidasi ideologi, konsolidasi organisasi dan konsolidasi wawasan. Konsolidasi ideologi adalah cara meningkatkan pemahaman, penanaman, penghayatan dan implementasi yang meliputi prinsip-prinsip pemahaman agama dan keyakinan hidup hidup islami dalam misi dan visi perjuangan dakwah dalam rangka untuk mencapai tujuan utama.

Dan konsolidasi organisasi yaitu cara mengukuhkan lagi sistem organisasi dan kader yang dibina sehingga setiap mahasiswa terlibat memiliki kesadaran dan kepercayaan diri apabila memiliki peran aktif dalam gerakan serta siap untuk memimpin. Ia bertujuan agar setiap kader yang dibina oleh organisasi berjalan lebih efektif dan efisien sesuai kesadaran mahasiswa dalam mencapai tujuannya. Adapun

konsolidasi wawasan adalah bentuk pelaksanaan dalam memberikan didikan dan memperkayaankan ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga setiap kader memiliki khazanah yang luas serta memiliki pendirian istiqamah.

Jadwal 1.6.3 teori pengkaderan



1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pusat Latihan Dakwah Kudat. Penentuan lokasi penelitian lebih kepada Mahasiswa-Mahasiswa dalam Program Studi Sijil Pengajian Islam dan Dakwah pada angkatan 2015 seramai 135.

1.7.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode pengolahan yang dapat menuturkan, menganalisis, mengklafikasikan dan mentafsir data-data dalam hubungan, pandangan dan kecenderungan daripada hasil penelitian.

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis dan sumber data yaitu:

1.7.3.1 Jenis Data

Data yang diteliti meliputi dua jenis, yaitu:

- A. Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan attitude dan behavior yakni kata-kata dan perilaku seseorang. Data ini diperoleh melalui hasil wawancara mengenai respon mahasiswa tentang pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat.
- B. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angket. Data ini diperoleh dari penyebaran angket tentang respon mahasiswa tentang pengkaderan mubaligh di Pusat Latihan Dakwah Kudat.

1.7.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek sumber dari mana data di peroleh Sumber data dalam penelitian ini terbahagi kepada 2 bahagian, yaitu:

- A. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa ketika menggunakan kaedah penyebaran angket.
- B. Data skunder yaitu data yang berdasarkan melalui kajian literature yang menunjang dan berkaitan dengan teori komunikasi ataupun teori dakwah islammiyyah yang digunakan.

1.7.4 Populasi Sampel

Populasi sampel penelitian (responden) adalah Mahasiswa-Mahasiswi dalam Program Studi Sijil Pengajian Islam dan Dakwah pada angkatan 2015 seramai 100 orang dikalangan mahasiswa yang aktif (mengikuti perkuliahan), serta mengadakan

wawancara dengan pengetua Pusat Latihan Dakwah Kudat (PLDK) untuk mendapatkan data yang objektif.

1.7.5 Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mengadakan penelitian dengan dua metode yaitu:

1.7.5.1 Penelitian lapangan (Field Reseach)

Yaitu penulis terjun langsung ke lokasi penelitian mahasiswa PLDK. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian adalah melalui dua cara, yaitu:

1.7.5.2 Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yng digunakan untuk memperoleh informasi dalam responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui.

1.7.5.3 Penelitian Perpustakaan

Yaitu sumber teknik pengumpulan data di mana penulis untuk melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yamng ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Literatur ini berupa buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain sebagainya. Langkah-langkah bertujuan membaca, mengutip dan menganalisa dan merangkum hal-hal yang diperlukan.

1.8 Teknik Analisis Data

Seluruh data yang penulis peroleh dari wawancara, angket, dan ke perpustakaan diseleksi dan disusun, setelah itu penulis melakukan klasifikasi data, yaitu usaha menggolong-golongkan data berdasarkan kategori tertentu. Setelah data-data yang ada diklasifikasikan, lalu diadakan analisa data dalam hal ini data yang dikumpulkan penulis adalah data kualitatif dan kemudian diolah menjadi data kuantitatif yakni metode statistik deskriptif yang akan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat Data yang diperoleh melalui angket penulis olah dengan terlebih dahulu mencari rentangnya dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

R = Rentang

X = Data terbesar dalam kelompok

X_r = Data terkecil dalam kelompok

Kemudian penulis mencari median dari data tersebut. Adapun rumus terlebih dahulu mencari median adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X_i}{n}$$

M = Mean (rata-rata)

Σ = Eplison (bacaan jumlah)

X_i = Nilai X ke I sampai n

n = Jumlah Individu

Data yang telah terkumpul diperiksa kembali mengenai kelengkapan jawaban yang diterima, kejelasannya, konsistensinya atau informasi yang biasa disusun kedalam bentuk tabel dengan menggunakan Statistik Prosentase sebagai berikut :

P=

Keterangan :

P = Besar Prosentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Jumlah Responden

Besar persentase dari rumus di atas:

No	Persentase	Penafsiran
1	Seluruhnya	100%
2	Hampir Seluruhnya	82% - 93%
3	Sebagian Besar	67% - 81%
4	Lebih Dari Setengah	51% - 66%
5	Setengah	50%
6	Hampir Setengah	34% - 49%
7	Sebagian Kecil	18% - 33%
8	Sedikit Kecil	1% - 17%

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam empat bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, analisis data serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori

Dalam bab ini akan di uraikan tentang pengertian respon, pengertian Pengkaderan dan Mubaligh

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisa data.

Bab IV: Kesimpulan

Dalam bab ini penulis akan mengakhiri dari penulisan skripsi yang membahas tentang kesimpulan dan yang dapat ditarik dari bab – bab sebelumnya dan daftar

pustaka yang selama perjalanan penulis membuat skripsi gunakan sehingga untuk memperkuat sebuah penelitian

